

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1>

Received: 31 Maret 2021, Revised: 7 April 2021, Publish: 11 Mei 2021



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IHSG PADA PERUSAHAAN PERBANKAN TAHUN 2015-2019

Mondra Neldi¹⁾, Nurul Syahira²⁾, Elfiswandi Elfiswandi³⁾, Zefriyenni Zefriyenni⁴⁾, Fitri Yeni⁵⁾

¹⁾Universitas Putra Indonesia YPTK, mondraneldi@gmail.com

²⁾Universitas Putra Indonesia YPTK

³⁾Universitas Putra Indonesia YPTK

⁴⁾Universitas Putra Indonesia YPTK

⁵⁾Universitas Putra Indonesia YPTK

Korespondensi Penulis: Penulis Pertama

Abstract: *The research aims to determine the effect of the inflation rate, exchange rate, interest rate, and trading volume on the Composite Stock Price Index. Sampling using the Purposive Sampling method acquired 26 companies. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS. The results of partial study (Uji-t) show that the inflation rate, exchange rate, and interest rate have a significant effect on the Composite Stock Price Index, while trading volume has no significant effect. The F test results jointly the inflation rate, exchange rate, interest rate, and trading volume have a significant effect on the Composite Stock Price Index. The coefficient of determination (R^2) test result also shows that the inflation rate, exchange rate, interest rate, and trading volume have a significant effect on the Composite Stock Price Index of 0,400 or 40,0% while the remaining 60,0% is influenced by other variables outside of this study.*

Keywords: *Inflation Rate, Exchange Rate, Interest Rate, Trading Volume, Composite Stock Price Index.*

PENDAHULUAN

Pada ruang lingkup pasar modal, krisis ekonomi global dengan cepat mempengaruhi kinerja pasar saham dunia termasuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini tentunya dapat mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal Indonesia yang berdampak harga pasar saham di bursa efek. Dalam pasar modal terdapat beberapa macam indeks-indeks yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, diantaranya adalah IHSG, JII, LQ45, Kompas 100, Indeks Papan Atas, dan berbagai macam indeks di setiap sektor. Indeks-indeks ini dapat dijadikan acuan (*benchmark*) atau indikator yang menggambarkan pergerakan saham.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan suatu nilai untuk mengukur kinerja saham yang tercatat di suatu bursa efek. “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek

Indonesia meliputi pergerakan-pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen” (Pamungkas & Darmawan, 2018). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG (W. I. Sari, 2019).

Tingkat inflasi didefinisikan menyatakan bahwa inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dimana jika peningkatan harga terjadi pada satu atau dua barang saja, maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga dari satu barang tersebut memberi dampak pada penurunan harga barang yang lain (Bank Indonesia, 2018) (Ningsih & Waspada, 2018).

Nilai tukar atau kurs adalah mekanisme yang menentukan tingkat dimana suatu mata uang ditukar dengan mata uang lain. Kenaikan harga valuta asing disebut depresiasi atas mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih mahal, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri merosot. Turunnya harga valuta asing disebut apresiasi mata uang dalam negeri. Mata uang asing menjadi lebih murah, ini berarti nilai relatif mata uang dalam negeri meningkat. Perubahan nilai tukar valuta asing disebabkan karena adanya perubahan permintaan atau penawaran dalam bursa valuta asing (hukum penawaran dan permintaan).

Kurs rupiah terhadap mata uang asing yang mengalami penguatan akan mengakibatkan banyak investor berinvestasi pada saham. Hal tersebut dikarenakan penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Sedangkan ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi yang kurang baik sehingga investor pun akan berpikir dua kali dalam berinvestasi pada saham karena hal tersebut terkait dengan keuntungan atau imbal hasil yang akan mereka dapatkan.

Tingkat suku bunga SBI adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham. Meningkatnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya tingkat bunga kredit, sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun. Ketika tingkat suku bunga mengalami peningkatan maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, ketika tingkat suku bunga mengalami penurunan maka harga saham akan mengalami peningkatan.

Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan, dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh. Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjual-belikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara perdagangan saham di pasar modal.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan indeks yang menggunakan semua perusahaan tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa perusahaan tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham perusahaan tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham perusahaan tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG (Ningsih & Waspada, 2018).

Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus dimana jika peningkatan harga terjadi pada satu atau dua barang saja, maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga dari satu barang tersebut memberi dampak pada penurunan harga barang yang lain (Bank Indonesia, 2018). Inflasi menjadi salah satu penyebab utama yang mendorong investor untuk melakukan investasi, yakni untuk melindungi nilai internal harta mereka dari tingkat inflasi sehingga mereka dapat mempertahankan daya beli barang yang mereka miliki hari ini (Ningsih & Waspada, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik, inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual suatu negara. Inflasi permintaan terjadi karena permintaan total yang berlebihan yang dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan tinggi dan memicu perubahan tingkat harga. Inflasi desakan biaya terjadi karena kelangkaan produksi termasuk adanya kelangkaan distribusi, walau permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan (Sartika, 2017).

Inflasi diartikan sebagai kenaikan jumlah uang beredar atau kenaikan likuiditas dalam suatu perekonomian. Pengertian tersebut mengacu pada gejala umum yang ditimbulkan oleh adanya kenaikan jumlah uang beredar yang diduga telah menyebabkan adanya kenaikan harga-harga. Inflasi yang paling sederhana adalah kenaikan harga barang-barang secara umum atau penurunan daya beli dari sebuah satuan mata uang. Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang mendorong investor untuk melakukan investasi (Munawaroh & Handayani, 2019).

Tingkat inflasi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Tingkat Inflasi} = \text{IHK Periode } n - \text{IHK Tahun Sebelumnya}$$

Indeks Harga Konsumen (IHK) dapat dihitung dengan:

$$\text{IHK} = \frac{\text{Harga Sekarang}}{\text{Harga Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Nilai Tukar/Kurs

Terdapat beberapa pengertian mengenai nilai tukar, diantaranya yaitu nilai tukar menunjukkan banyaknya unit mata uang yang dapat dibeli atau ditukar dengan satuan mata uang lain (Pamungkas & Darmawan, 2018). Sedangkan dalam penelitian lain, nilai tukar/kurs adalah

harga/nilai mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang negara lain. Dalam penelitian ini nilai tukar yang dimaksud adalah nilai rupiah terhadap dollar (Rpo et al., 2017). Fluktasi nilai tukar/kurs dapat mempengaruhi pendapatan dan biaya operasional perusahaan dan pada akhirnya dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Kurs rupiah terhadap dollar merupakan perbandingan nilai rupiah terhadap dollar. Karena sebagian investor lebih memilih berinvestasi di pasar uang, maka ketika kurs rupiah terhadap dollar melemah (terdepresiasi) hal itu berdampak negatif terhadap pasar modal. Hal tersebut akan membuat investasi di pasar modal mengalami penurunan sehingga para investor untuk membeli saham akan menurun dan dampak dari hal tersebut adalah menurunnya harga saham yang otomatis akan membuat IHSG turun (Zabidi & Haryono, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian yang ada diatas maka dapat peneliti rangkum bahwa nilai tukar rupiah adalah banyaknya unit nilai mata uang rupiah yang dapat dibeli atau ditukar untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Perubahan Kurs} = \frac{\text{Kurs}(t) - \text{Kurs}(t - 1)}{\text{Kurs}(t - 1)}$$

Suku Bunga

SBI atau juga disebut Sertifikat Bank Indonesia yakni suatu instrumen pasar uang yang dipakai pihak Bank Indonesia untuk likuiditas perekonomian. Kenaikan suku bunga SBI yang agresif dapat memperkuat rupiah, tapi IHSG akan anjlok karena investor lebih memilih menabung di bank. Jika suku bunga SBI meningkat otomatis harga saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya ketika suku bunga menurun maka harga saham akan mengalami peningkatan (Yulianti & Yusra, 2019).

Suku bunga (*Interest Rate*) merupakan media pembayaran yang digunakan dalam bentuk uang (Suciany, 2018). Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu.

Suku bunga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Suku Bunga} = \frac{(\text{Vol1} \times \text{Rate1}) + (\text{Vol2} \times \text{Rate2}) + (\text{VolN} \times \text{RateN})}{\text{Total Volume}}$$

Volume Perdagangan

Perubahan aset harga dan volume perdagangan adalah karena proses kedatangan informasi dasar yang sama dan karenanya volume dan volatilitas berkorelasi (Chan et al., 2018). Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Naiknya volume perdagangan saham dapat menambah informasi yang berguna bagi investor secara kontinyu dalam periode perdagangan, dimana saat volume perdagangan saham dalam jumlah kecil yang menyebabkan harga jatuh.

Volume perdagangan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TVA} = \frac{\text{Jumlah Saham di Perdagangan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

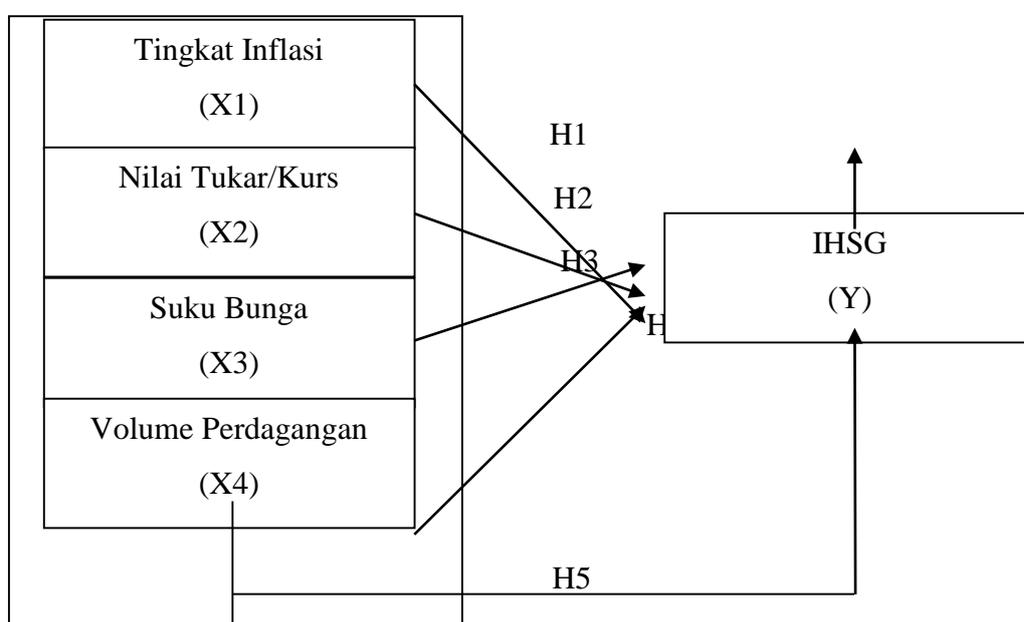
(Mufidah et al., 2018) menjelaskan bahwa volume perdagangan saham yaitu kemampuan efek-efek maupun surat berharga untuk diperdagangkan pada harga wajar serta waktu yang relatif cepat yang dapat dipantau melalui *close price* pada harga pasar modal terkini yang mana volume perdagangan saham tergantung pada jumlah saham dan kualitas saham.

Kerangka Pemikiran

Dari rumusan masalah, landasan teori, hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis. Maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data sekunder yang telah dipublikasikan dalam website (www.idx.co.id) serta semua website resmi yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian periode 2015-2019 ini.

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen yakni sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel independen, yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Inflasi (X1), Nilai Tukar/Kurs (X2), Suku Bunga (X3), dan Volume Perdagangan (X4).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen, yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi

(Sugiarto, 2017:134), populasi adalah sekumpulan individu-individu yang memiliki karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam lingkup yang ingin diteliti. Banyaknya anggota suatu populasi tersebut sebagai ukuran populasi. Dalam hal ini, kita mengenal istilah populasi yang terbatas dan populasi yang tidak terbatas. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 42 perusahaan.

Sampel

Sugiyono (2015:149), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan populasi diatas maka proporsi pengambilan sampel dapat digambarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1
Proporsi Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.	42
2	Perusahaan yang mengeluarkan <i>annual report</i> yang lengkap berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode 2015-2019.	(16)
Total Sampel Perusahaan		26
Total Data Sampel Perusahaan Selama 5 Tahun (26x5)		130

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Regresi linear berganda yang akan disajikan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares (OLS)*. Pengertian *Ordinary Least Square (OLS)* adalah suatu metode ekonometrik dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linear.

Model Regresi Linear Berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 +$$

Keterangan:

Y	= Indeks Harga Saham Gabungan
X1	= Tingkat Inflasi
X2	= Nilai Tukar/Kurs
X3	= Suku Bunga
X4	= Volume Perdagangan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi (<i>slope</i>)
α	= Konstanta (<i>intercept</i>)
ε	= Standar Error

Uji Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: uji signifikasi (pengaruh nyata) variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial dilakukan dengan menggunakan Uji-T sementara secara bersama-sama dilakukan dengan menggunakan Uji-F pada level ($\alpha = 0,05$).

Uji T

Basuki dan Prawoto (2017:88) Uji T adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

Menurut (Widodo 2017:209) Uji T dapat dirumuskan:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	= t_{hitung}
r_p	= Nilai korelasi
n	= Banyaknya pengamatan

Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $f_{hitung} \geq$ dari nilai f_{tabel} maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.

(Sugiyono 2016:266) nilai f_{hitung} dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

f_{hitung}	= Nilai pengujian
R^2	= Koefisien determinasi ganda
n	= Besarnya populasi (banyak data)
k	= Banyak variabel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik

turunkan nilainya). Jadi analisis regresi linier berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Table 2
Hasil Regresi Linear Berganda Inflasi (X₁), Nilai Tukar (X₂), Suku Bunga (X₃) dan Volume Perdagangan (X₄) Terhadap IHSG (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-45,033	23,529		-1,914	,058
Inflasi	10,158	4,101	,466	2,477	,015
Nilai.Tukar	-106,899	26,966	-,943	-3,964	,000
Suku.Bunga	13,884	2,301	1,280	6,033	,000
LNVolume.Perdagangan	-,003	,128	-,002	-,023	,982

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dilihat persamaan regresinya yaitu

$$Y = -45,033 + 10,158X_1 - 106,899X_2 + 13,884X_3 - 0,003X_4 + e$$

Interprestasi berdasarkan persamaan dimana komite audit dijadikan sebagai variabel intervening tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar -45,033 artinya jika inflasi, nilai tukar, suku bunga dan volume perdagangan diabaikan atau bernilai 0, maka besarnya Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar konstanta 45,033.
- Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 10,158. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu (1) satuan dengan asumsi nilai tukar, suku bunga dan volume perdagangan diabaikan atau bernilai nol (0) maka akan terjadi peningkatan nilai perusahaan sebesar 10,158.
- Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar -103,899. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu (1) satuan dengan asumsi inflasi, suku bunga dan volume perdagangan diabaikan atau bernilai nol (0) maka akan terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,096.
- Koefisien regresi variabel suku bunga sebesar 13,884. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu (1) satuan dengan asumsi inflasi, nilai tukar dan volume perdagangan

diabaikan atau bernilai nol (0) maka akan terjadi peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 13,884.

- e. Koefisien regresi variabel volume perdagangan sebesar -0,003. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu (1) satuan dengan asumsi inflasi, nilai tukar dan suku bunga diabaikan atau bernilai nol (0) maka akan terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan sebesar 0,003.

Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan meliputi : uji pengaruh simultan (F-test), uji parsial (t-test), dan uji koefisien determinasi (R^2).

Uji F (Simultan)

Uji F dimaksud untuk menguji hipotesis dari penelitian yang menyatakan variabel inflasi (X_1), nilai tukar (X_2), suku bunga (X_3), dan volume perdagangan (X_4) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Uji F menggunakan taraf signifikan 0,05 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (jumlah variabel-1) atau $3 - 1 = 2$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $26-4-1 = 21$, maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,84.

Tabel 3
Hasil Pengujian Secara Simultan (UJI-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2338,092	4	584,523	22,495	,000 ^b
Residual	3248,016	125	25,984		
Total	5586,108	129			

a. Dependent Variable: IHSG

b. Predictors: (Constant), LNVolume.Perdagangan, Nilai.Tukar, Inflasi, Suku.Bunga

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas didapatkan sig yaitu $0,000 < 0,05$ angka ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} 22,495 > F_{tabel} 2,84$ maka penulis menarik kesimpulan bahwa inflasi (X_1), nilai tukar (X_2), suku bunga (X_3) dan volume perdagangan (X_4) terhadap indeks harga saham gabungan (Y) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 memiliki pengaruh dan signifikan karena dari hasil pengujian F_{hitung} diketahui bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar $F_{hitung} 22,495 > F_{tabel} 2,84$ dengan sig yaitu $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t (Parsial)

Uji t dimaksud untuk menguji signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Dimana pengujian ini membandingkan antara Indeks Harga Saham Gabungan signifikan dengan $\alpha 0,05$. Dari hasil pengujian ini bila Indeks Harga Saham Gabungan signifikan lebih kecil dari pada $\alpha 0,05$ maka diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan dan

bila Indeks Harga Saham Gabungan signifikan lebih besar daripada alpha 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada hubungan. Derajat kebebasan (df) $n-k-1$ yaitu $26-4-1 = 21$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga hasil yang diperoleh untuk t-tabel sebesar 2,079. Dari hasil olah data dapat disajikan pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-45,033	23,529		-1,914	,058
Inflasi	10,158	4,101	,466	2,477	,015
Nilai.Tukar	-106,899	26,966	-,943	-3,964	,000
Suku.Bunga	13,884	2,301	1,280	6,033	,000
LNVolume.Perdagangan	-,003	,128	-,002	-,023	,982

a. Dependent Variable: IHSG

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Dari tabel di atas diketahui t hitung < dari t tabel ($2,477 > 2,079$) dengan tingkat signifikan ($0,015 < 0,05$). Berdasarkan keterangan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Pengaruh nilai tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Dari tabel di atas diketahui t hitung < dari t tabel ($-3,964 > 2,079$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan keterangan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Pengaruh suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Dari tabel di atas diketahui t hitung < dari t tabel ($6,033 > 2,079$) dengan tingkat signifikan ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan keterangan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Pengaruh volume perdagangan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
Dari tabel di atas diketahui t hitung < dari t tabel ($-0,023 < 2,079$) dengan tingkat signifikan ($0,982 > 0,05$).

Berdasarkan keterangan tersebut maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa volume perdagangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Terdapat pengaruh Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019,
4. Terdapat pengaruh Volume Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Terdapat pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Volume Perdagangan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Saran

Adapun saran yang dapat direkomendasikan atas dasar hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya diantaranya lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
Disarankan kepada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Indeks Harga Saham Gabungan, sehingga manajemen perusahaan bisa merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan baik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan agar peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian variabel-variabel yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan agar menggunakan objek dari perusahaan lain seperti: perusahaan LQ 45, perusahaan sektor makanan dan minuman, perusahaan manufaktur, dan lain-lain.
 - b. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah variabel independen seperti: harga minyak dunia, *tax rate*, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan lain-lain. Karena variabel independen dalam penelitian ini hanya berfokus pada tingkat inflasi, nilai tukar/kurs, suku bunga, dan volume perdagangan.
 - c. Disarankan agar peneliti selanjutnya untuk menambahkan populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya.
 - d. Disarankan agar peneliti selanjutnya memperpanjang periode tahun pengamatan dengan periode atau rentang waktu yang berbeda seperti melakukan penelitian selama satu dekade terakhir yakni 2012-2020 sehingga hasil penelitian akan lebih presentatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, B., Cheng, A., & Ma, A. (2018). Stock Market Volatility and Trading Volume: A Special Case in Hong Kong With Stock Connect Turnover. *Journal of Risk and Financial Management*, 11(4), 76. <https://doi.org/10.3390/jrfm11040076>
- Damajanti, A., Yulianti, & Rosyati. (2018). The Effect of Global Stock Price Index and Rupiah Exchange Rate On Indonesian Composite Stock Price Index (CSPI) in Indonesian Stock Exchange (IDX). *Economics and Business Solutions Journal*, 2(2), 49–58.
- Effendi, E. S., & Hermanto, S. B. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(11), 1–23.
- Ekadjaja, M., & Dianasari, D. (2017). He Impact of Inflation, Certificate of Bank Indonesia, and Exchange Rate of Idr/Usd on the Indonesia Composite Stock Price Index. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i1.405>
- Mufidah, F., Susyanti, J., & Slamet, A. R. (2018). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Tax Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi kasus pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2016). *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 46–59.
- Munawaroh, H., & Handayani, S. R. (2019). Pengaruh BI Rate, Kurs Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 72(1), 27–36.
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). PENGARUH BI RATE DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, di BEI Periode 2013 - 2017). *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 247. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11664>
- Pamungkas, B. C., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh Nilai Tukar USD Dan Bursa Asean Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(1), 73–81.
- Rpo, A., T, E. S., & Yazid, A. (2017). *Pengaruh Inflasi , Nilai Tukar , dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia Periode 2013 – 2017 The effect of inflation , exchange and interest rates of Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) in Indonesia to 2013-2017 Period. idx.*
- Sari, R. (2019). Pengaruh Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Dimediasi Nilai Tukar Pada Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Economix*, 7(1), 25–36.
- Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>
- Sartika, U. (2017). Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Ihsg Dan Jii Di Bursa. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 285–294.
- Siddik, G. P. (2018). *TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA The Effect Of Rupiah And SBI Interest Rate On Joint Stock Price Index At Indonesia Stock Exchange untuk memperoleh dividen sepanjang pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham Preferen (Preferred St. 4(2)*, 86–108.
- Suciany, A. D. (2018). *THE INFLUENCE OF EXCHANGE RATE , TOWARDS INFLATION , INTEREST RATE , AND COMPOSITE STOCK PRICE INDEX (Study at Bank Indonesia*

and Indonesia ' s Stock Exchange period of 2015 -2018). 73(1), 59–68.
Yulianti, Y. D., & Yusra, I. (2019). Pengaruh Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Harga Minyak Dunia Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Ihsg Di Bursa Efek Indonesia. *Academic Conference for Management, 1(2)*, 358–370. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.8152490>